

Analisis Kemampuan Membayar dan Kemauan Membayar Pengguna Jasa Angkutan Umum Trayek AL (Arjosari-Landungsari) Kota Malang

Analysis of Ability-to-Pay and Willingness-to-Pay for Public Transportation Services on the AL Route (Arjosari-Landungsari) in Malang City

Ahmad Affandi¹, Henri Siswanto^{2*}, Bambang Supriyanto³

^{1,2,3}Departemen Teknik Sipil dan Perencanaan-Fakultas Teknik-Universitas Negeri Malang
Alamat korespondensi : Jl. Semarang 5 Malang Kota Malang
email : henri.siswanto.ft@um.ac.id

Abstract

Public transportation in Malang City still faces the challenge of low ridership, even after the Covid-19 pandemic. This study focuses on analyzing the characteristics of drivers and users of public transport on the AL route, as well as assessing the ability to pay (ATP) and willingness to pay (WTP) of users. Data was collected through field surveys using questionnaires. The results indicate that all public transport drivers on the AL route are male, with the majority aged 51-65 years. Their daily income ranges from IDR 50,000 to IDR 100,000, and most have over 20 years of driving experience. The vehicles they use are predominantly more than 20 years old. On the user side, most are women aged 31-50 years, with a monthly income between IDR 1,000,000 and IDR 2,000,000. The frequency of public transport use is generally 2-4 times per week. The study also found that the ATP of users on the AL route is IDR 4,334.43, while the WTP is only IDR 4,043.01, which is below the current fare. This suggests that service improvements are needed to attract more users, making public transport a more appealing option in Malang City.

Keywords: public transport; ability to pay; willingness to pay

Abstrak

Transportasi umum di Kota Malang masih menghadapi tantangan rendahnya jumlah pengguna meskipun pandemi Covid-19 telah berakhir. Penelitian ini berfokus pada analisis karakteristik pengemudi dan pengguna angkutan umum di rute AL, serta menilai kemampuan membayar (ATP) dan kesediaan membayar (WTP) pengguna. Pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan dengan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pengemudi angkutan umum di rute AL adalah laki-laki, dengan mayoritas berusia 51-65 tahun. Penghasilan harian mereka berkisar antara Rp50.000 hingga Rp100.000, dan sebagian besar memiliki pengalaman mengemudi lebih dari 20 tahun. Kendaraan yang digunakan sebagian besar berusia lebih dari 20 tahun. Dari sisi pengguna, mayoritas adalah perempuan berusia 31-50 tahun, dengan penghasilan bulanan antara Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000. Frekuensi penggunaan angkutan umum ini sebagian besar berkisar antara 2-4 kali per minggu. Penelitian juga menemukan bahwa ATP pengguna rute AL adalah Rp4.334,43, sedangkan WTP hanya Rp4.043,01, yang berada di bawah tarif saat ini. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas layanan untuk menarik lebih banyak pengguna, sehingga angkutan umum dapat menjadi pilihan yang lebih menarik di Kota Malang.

Kata kunci: angkutan umum; ability to pay; willingness to pay

PENDAHULUAN

Malang, kota terbesar kedua di Jawa Timur, salah satu kota yang letak geografisnya sangat menguntungkan (Primasworo & Joni, 2021). Kota Malang berpenduduk 846.126 jiwa pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik

Kota Malang, 2022). Jumlah penduduk yang besar, kegiatan ekonomi dan pariwisata membutuhkan transportasi (Shofa et al., 2018). Menurut Apriyanto (2022) banyaknya kegiatan masyarakat menimbulkan kebutuhan transportasi semakin kompleks. Angkutan umum adalah salah satu sarana transportasi

Please cite this article as:

Affandi, A., Siswanto, H., & Supriyanto, B. (2024). Analisis Kemampuan Membayar Dan Kemauan Membayar Pengguna Jasa Angkutan Umum Trayek Al (Arjosari-Landungsari) Kota Malang. *Media Teknik Sipil*, 22(1), 18-23. <https://doi.org/10.22219/jmts.v18i1.30680>

yang tersedia di Kota Malang. Menurut Abadi dan Ruskandi (2016), angkutan umum di Kota Malang berkinerja buruk dan menimbulkan kenaikan pemakaian kendaraan pribadi. Setelah pandemi covid-19 penumpang angkutan umum Kota Malang masih menghadapi masalah kurangnya penumpang.

Di Kota Malang terdapat dua puluh lima jalur angkutan penumpang umum, rute AL adalah salah satunya. Rute AL memiliki panjang kurang lebih 18,30 kilometer, durasi perjalanan kurang lebih 45 menit, jumlah armada operasional angkutan kota rute AL ini adalah 40 kendaraan berkapasitas 12 penumpang (Dinas Perhubungan Kota Malang, 2024). Angkutan Umum rute AL mempunyai masalah yang sama, yaitu kurangnya penumpang.

Salah satu instrumen untuk menganalisis penyebab kurangnya penumpang adalah variable kemampuan membayar (*ability to pay*, ATP) dan keinginan membayar (*willingness to pay*, WTP). Menurut (Firdausi et al. (2020), ATP mengukur kemampuan masyarakat untuk membayar suatu layanan berdasarkan proporsi pendapatan bulanan terhadap biaya. Menurut Tamin (2019), besarnya pendapatan penumpang, biaya yang dikeluarkan untuk transportasi, intensitas perjalanan, dan sifat kegiatan merupakan faktor yang mempengaruhi nilai ATP.

Kesiapan pengguna untuk membayar atas jasa pelayanan yang diterimanya dikenal dengan istilah WTP. Analisis nilai WTP didasarkan pada pendapat konsumen jasa angkutan umum terhadap pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa angkutan umum (Suryoputro et al., 2015). Beberapa faktor mempengaruhi WTP, antara lain; fungsi angkutan umum yang digunakan oleh pengguna, kesan pengguna terhadap kuantitas dan kualitas layanan yang diberikan oleh pengusaha, jumlah layanan transportasi yang dihasilkan pengusaha, dan pendapatan pengguna (Tamin, 2019).

Ada tiga perspektif yang digunakan untuk menentukan tarif yaitu: pemerintah (regulator), pengguna jasa transportasi (user), dan penyedia jasa transportasi (operator) (Rumokoy et al., 2020). Peraturan pemerintah mengenai kinerja dan penawaran penyedia layanan transportasi diperlukan (Orth et al., 2012).

Menurut Departemen Perhubungan Umum (2002), tarif adalah suatu nilai dalam rupiah yang memberikan konsumen jasa kendaraan suatu jarak tempuh kendaraan dalam satuan kilometer atau jarak. Dari pengertian tarif terlihat jelas bahwa pihak yang berkepentingan dalam menetapkan tarif adalah penyedia jasa, yaitu pihak yang menawarkan jasa, dan penumpang, yaitu pihak yang menggunakan atau mengonsumsi jasa (Rosida & Agusdini, 2023). Selain itu, dengan mempertimbangkan kedua belah pihak, pemerintah berperan sebagai entitas yang merumuskan kebijakan resmi.

ATP dan WTP sebagai informasi penting untuk menentukan tarif angkutan umum. Penentuan tarif dilakukan oleh institusi Pemerintah. Selain itu, tarif juga dipengaruhi oleh lamanya waktu tempuh dan jarak dalam rute.

METODE PENELITIAN

Data penelitian ini didapat melalui observasi lapangan, wawancara dan penyebaran kuesioner. Wawancara dilakukan kepada responden pengguna angkutan umum rute AL. Kuesioner disusun dan disebarikan kepada responden pengguna angkutan umum. Sebelum menggunakan kuesioner, di coba dengan sampling 30 responden untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner. Kuesioner ATP dan WTP serta karakteristik responden merupakan sumber data primer. Karakteristik responden terdiri dari usia, jenis kelamin, gelar pendidikan, pekerjaan, pendapatan, alasan bepergian, dan frekuensi bepergian. Pendapatan bulanan, persentase rata-rata alokasi biaya transportasi, dan persentase rata-rata intensitas perjalanan transportasi merupakan tiga komponen kuesioner ATP. Tarif optimal angkutan umum AL dimasukkan dalam kuesioner WTP. Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Menurut (Tamin, 2019), perhitungan ATP dapat menggunakan persamaan 1:

$$ATP_{\text{umum}} = \frac{It.P_p.P_t}{T_t} \quad (1)$$

Dimana:

It = Total pendapatan bulanan keluarga (Rp/Kel/Bulan)

- Pp = Persentase bulanan dari total pendapatan rumah tangga yang dialokasikan untuk biaya transportasi
Pt = Persentase transportasi terhadap pendapatan transportasi keluarga per bulan
Tt = Jumlah total waktu yang dihabiskan bepergian bersama keluarga setiap bulannya (trip/kel/bulan)

Sedangkan menurut Tamin (2019) persamaan berikut dapat digunakan untuk menghitung kesediaan membayar:

$$MWTP = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n WTP_i \quad (2)$$

Dimana:

- MWTP = Rata-rata WTP
n = Ukuran sampel
WTP_i = Nilai WTP tertinggi responden ke-i

Sebagai alternatif dapat menerapkan persamaan sebagai berikut:

$$WTP = T + B \quad (3)$$

Dimana:

- T = Responden berpendapat bahwa tarif transportasi yang berlaku saat ini adalah wajar
B = Biaya yang harus dinaikkan untuk meningkatkan layanan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data karakteristik pengguna jasa angkutan umum rute AL meliputi: (1) jenis kelamin, (2) usia, (3) tingkat pendidikan, (4) pekerjaan saat ini, (5) penghasilan saat ini, (6) tujuan perjalanan, (7) maksud perjalanan, dan (8) frekuensi perjalanan. Data karakteristik pengguna disampaikan pada Tabel 1 sampai dengan Tabel 8.

Tabel 1 menampilkan jenis kelamin responden pengguna angkutan umum rute AL. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pengguna jasa angkutan umum trayek AL mayoritas adalah pria sebesar 41.49% dan diikuti wanita sebesar 58.51%.

Tabel 2 menunjukkan konsumen jasa angkutan umum trayek AL memiliki usia 31-

50 tahun dengan hasil tertinggi yaitu 40,43%, diikuti kategori usia <30 tahun sebesar 36,17%, dan untuk usia >50 tahun sebesar 23,40%. Usia 31-50 Tahun adalah usia pekerja.

Tabel. 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	39	41.49
Wanita	55	58.51
Total	94	100

Tabel 2. Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase (%)
<30 tahun	34	36,17
31-50 tahun	38	40,43
>50 tahun	22	23,40
Total	94	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pengguna jasa angkutan umum trayek AL dengan hasil tertinggi adalah SMA/SLTA sebesar 56,38%, diikuti berpendidikan SMP/SLTP sebesar 26,60%, lalu posisi ketiga yaitu berpendidikan S1/D4 sebesar 14,89%, dan yang terendah yaitu berpendidikan SD dan D1/D2/D3 sebesar 1,06%.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	1	1,06
SMP/SLTP	25	26,60
SMA/SLTA	53	56,38
D1/D2/D3	1	1,06
S1/D4	14	14,89
Total	94	100

Terlihat dari Tabel 4 bahwa pekerjaan pengguna jasa angkutan umum trayek AL dengan hasil tertinggi yaitu karyawan swasta sebesar 48,94% lalu posisi kedua Pelajar/Mahasiswa sebesar 30,85% lalu posisi ketiga yaitu Ibu Rumah Tangga sebesar 19,15% lalu posisi keempat yaitu PNS sebesar 1,06%.

Tabel 4. Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
TNI/POLRI	0	0,00
Pengajar	0	0,00
PNS	1	1,06
Karyawan swasta	46	48,94
IRT	18	19,15
Pelajar	29	30,85
Total	94	100

Tabel 5 menunjukkan hal itu dari segi pendapatan pengguna jasa angkutan umum trayek AL dengan hasil tertinggi yaitu Rp1.000.000,- s/d Rp2.000.000,- sebesar 41,49% lalu posisi kedua yaitu Rp1.000.000,- sebesar 35,11% lalu posisi ketiga yaitu >Rp2.000.000,- sebesar 23,40.

Tabel 5. Penghasilan Responden

Penghasilan (Rp)	Jumlah	Bobot (%)
<1.000.000,-	33	35,11
1.000.000 s.d. 2.000.000	39	41,49
>2.000.000,-	22	23,40
Total	94	100

Tabel 6 menunjukkan tujuan perjalanan pengguna jasa angkutan umum trayek AL dengan hasil tertinggi yaitu rumah sebesar 50,00% lalu posisi kedua toko/pasar sebesar 20,21% lalu posisi ketiga yaitu kantor sebesar 17,02% lalu posisi keempat yaitu lainnya sebesar 8,51% lalu posisi kelima sekolah/kampus sebesar 4,26%.

Tabel 6. Tujuan Perjalanan

Tujuan	Jumlah	Persentase(%)
Sekolah/Kampus	4	4,26
Kantor	16	17,02
Toko/Pasar	19	20,21
Pabrik	0	0,00
Rumah	47	50,00
Lainnya	8	8,51
Total	94	100

Terlihat dari Tabel 7 bahwa tujuan perjalanan pengguna jasa angkutan umum trayek AL dengan hasil tertinggi yaitu pulang sebesar 50,00% lalu posisi kedua belajar sebesar 21,28% lalu posisi ketiga yaitu belanja sebesar 21,28% lalu posisi keempat yaitu bekerja sebesar 8,51%.

Tabel 7. Maksud Perjalanan

Maksud Perjalanan	Jumlah	Persentase (%)
Bekerja	8	8,51
Belajar	20	21,28
Belanja	19	20,21
Kegiatan sosial	0	0,00
Pulang	47	50,00
Total	94	100

Tabel 8 menunjukkan frekuensi perjalanan pengguna jasa angkutan umum trayek AL dengan hasil tertinggi yaitu 2-4 kali/minggu sebesar 54,26% lalu posisi kedua yaitu >4 kali/minggu sebesar 38,20% lalu posisi ketiga yaitu <2 kali/minggu sebesar 7,45%.

Tabel 8. Frekuensi Perjalanan Responden

Frekuensi Perjalanan	Jumlah	Persentase (%)
<2 kali/minggu	7	7,45
2-4 kali/minggu	51	54,26
>4 kali/minggu	36	38,20
Total	94	100

Indikator penilaian dalam analisis ATP ditentukan oleh pendapatan bulanan, biaya transportasi, frekuensi perjalanan, dan pengeluaran transportasi (Aryatama, 2022). Tabel berikut menunjukkan nilai ATP berdasarkan jenis pekerjaan.

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan rata-rata ATP penumpang umum adalah Rp 4.334,43. Tarif yang berlaku sesuai Perwali No 15 Tahun 2015 terdapat dua kategori, yaitu penumpang umum Rp 3500,00 dan pelajar dengan tarif Rp 2000,00. Namun di lapangan tarif pelajar adalah Rp 3000,00 dan penumpang umum Rp 5000,00.

Tabel 9. Hasil ATP

No	Jenis Pekerjaan	Hasil ATP (Rp)
1	Karyawan swasta	4247,24
2	Ibu Rumah Tangga	4632,97
3	Pelajar/Mahasiswa	4319,15

Tarif di lapangan lebih tinggi dari ATP, ini bisa menjadi salah satu penyebab kurangnya penumpang angkutan umum rute

AL. Sedangkan untuk pelajar nilai ATP masih diatas tarif yang berlaku di lapangan, kondisi ini menjadi tantangan bagi angkutan umum untuk dapat meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik bagi penumpang kategori pelajar. Nilai WTP ditampilkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil WTP

No	Jenis Pekerjaan	Akumulasi Nilai Tarif	Nilai WTP
1	Karyawan swasta	183000	3978,26
2	Ibu Rumah Tangga	74000	4111,11
3	Pelajar/Mahasiswa	119000	4103,45

Berdasarkan Tabel 10 dapat dihitung WTP rata-rata adalah Rp 4043.01. Tarif di lapangan adalah Rp 5000.00, sehingga WTP lebih rendah dari tarif di lapangan. Kondisi ini mendukung kenyataan di lapangan bahwa angkutan umum rute AL kurang penumpang. Namun tarif angkutan umum bagi pelajar Rp 3000.00 masih lebih rendah dari WTP, seharusnya kondisi ini menarik penumpang pelajar untuk menggunakan angkutan umum.

ATP dan WTP dapat dipakai sebagai dasar pengambilan kebijakan dan evaluasi tarif (Alhassan et al., 2022; Astuti & Tertia, 2012; Jaensirisak et al., 2017). Untuk meningkatkan minat Masyarakat dalam penggunaan angkutan umum perlu dilakukan penyesuaian tingkat pelayanan dari angkutan umum (Safitri, 2016), sedangkan peningkatan jumlah pengguna dapat dilakukan dengan meningkatkan tingkat pelayanan angkutan umum (Anggraini et al., 2019; Pujiati et al., 2019). Menurut Sarwandy et al. (2019), usaha meningkatkan pengguna dapat dilakukan dengan memberikan subsidi. Penerapan subsidi dipandang perlu untuk pengguna angkutan umum rute AL di kota Malang, karena WTP dan ATP berapa dibawah tarif yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan mayoritas pengguna angkutan umum rute AL di Kota Malang adalah wanita berusia 31-50 tahun dengan pendidikan SLTA, bekerja sebagai karyawan swasta, dan berpenghasilan antara Rp 1.000.000 hingga Rp 2.000.000 per bulan. Sebagian besar menggunakan angkutan umum ini 2-4 kali per

minggu. Saat ini, tarif yang berlaku adalah Rp 3.000 untuk pelajar dan Rp 5.000 untuk umum. Namun, nilai ATP (Ability to Pay) pengguna adalah Rp 4.334,43, dan nilai WTP (Willingness to Pay) rata-rata adalah Rp 4.043,01, keduanya berada di bawah tarif yang ditetapkan untuk pengguna umum. Oleh karena itu, diperlukan subsidi untuk menyesuaikan tarif dengan kemampuan membayar pengguna, serta peningkatan kualitas layanan untuk menarik lebih banyak pengguna pada rute AL ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, K., & Ruskandi, R. (2016). Evaluasi Kebutuhan Angkutan Angkutan Umum Penunmoang Kota Malang (Studi Kasus Rute Arjosari-Dinoyo-Landungsari). *Media Teknik Sipil*, 14(1), 73–83.
- Alhassan, I. B., Matthews, B., Toner, J. P., & Susilo, Y. O. (2022). Public transport users' willingness-to-pay for a multi-county and multi-operator integrated ticket: Valuation and policy implications. *Research in Transportation Business and Management*, 45. <https://doi.org/10.1016/j.rtbm.2022.100836>
- Anggraini, R., Sugiarto, S., Caesarina, I., Ahlan, M., Rahmani, D., & Jalil, E. (2019). Kajian Penentuan Tarif Bus Trans Koetaradja berdasarkan Ability to Pay (ATP) dan Willingness to Pay (WTP). *MEDIA KOMUNIKASI TEKNIK SIPIL*, 25(1). <https://doi.org/10.14710/mkts.v25i1.22076>
- Apriyanto, A. (2022). ANALISIS WILLINGNESS TO PAY DAN ABILITY TO PAY CALON PENGGUNA LRT JABODEBEK PADA LINTAS BEKASI - CAWANG. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Transportasi Darat*, 13(2). <https://doi.org/10.55511/jpstd.v13i2.638>
- Aryatama, S. (2022). Analisis Rencana Tarif Angkutan Umum Kereta Api Bandara Berdasarkan Ability To Pay (ATP) Dan Willingness To Pay (WTP). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5).
- Astuti, P., & Tertia, V. (2012). Study Of

- Ability To Pay And Willingness To Pay For Passanger Of Commuter Line Jakarta-Bogor. *Proceeding 8th International Seminar on Industrial Engineering and Management*.
- Firdausi, M., Hafizah, N. El, Sekartadji, R., & Istiono, D. H. (2020). Analisis Kemampuan dan Kemauan Membayar (ATP-WTP) Penumpang Bus Kota Rute Purabaya-Bratang. In *Jurnal Teknologi dan Manajemen* (Vol. 1, Issue 1).
- Jaensirisak, S., Luathep, P., & Paksarsawan, S. (2017). Willingness and ability to pay for a new public transport: A case study of Korat city, Thailand. *Journal of the Eastern Asia Society for Transportation Studies*, 12, 2310–2320.
- Orth, H., Weidmann, U., & Dorbritz, R. (2012). Development of measurement system for public transport performance. *Transportation Research Record*, 2274(1), 135–143.
- Primasworo, R. A., & Joni, A. (2021). KINERJA ANGKUTAN UMUM AG (ARJOSARI - GADANG) PADA MASA PANDEMI COVID-19 KOTA MALANG. *Rekayasa: Jurnal Teknik Sipil*, 5(2). <https://doi.org/10.53712/rjrs.v5i2.1024>
- Pujiati, A., Nihayah, D. M., Bowo, P. A., & Prastiwi, F. S. (2019). Willingness To Pay For Improving The Quality Of Public Transportation. *JEJAK*, 12(2). <https://doi.org/10.15294/jejak.v12i2.20302>
- Rizkiyani Rosida, I., & Maria Chandra Agusdini, T. (2023). Evaluasi Tarif AKDP rute Surabaya-Malang Kelas Ekonomi Berdasarkan Ability To Pay dan Willingness To Pay. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 2(8). <https://doi.org/10.54543/etnik.v2i8.241>
- Rumokoy, A., Lefrandt, L. I. R., & Timboeleng, J. A. (2020). KAJIAN TARIF ANGKUTAN UMUM PENUMPANG DI PULAU SIAU. *JURNAL SIPIL STATIK*, 8(4).
- Safitri, R. (2016). Evaluasi Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Ability To Pay (ATP) Dan Willingness To Pay (WTP) Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Fropil*, 4(2).
- Sarwandy, M. H. A., Arliansyah, J., & Fitriani, H. (2019). The Analysis of Ability to Pay (ATP) and Willingness to Pay (WTP) on Light Rail Transit (LRT) Tariff in Palembang. *Journal of Physics: Conference Series*, 1198(8). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1198/8/082023>
- Shofa, I., Nugroho, D., & Ekonomi dan Sumber Daya Alam Kota Malang, B. (2018). Pertumbuhan Dan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Malang. *Jurnal Pangripta*, 1(1).
- Suryoputro, J., Sumarsono, A., & Djumari. (2015). Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Ability To Pay (ATP), Willingness To Pay (WTP) Dan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) (Studi Kasus Trans Jogja Rute 4A dan 4B). *E-Jurnal Matriks Teknik Sipil*, 3(2).
- Tamin, O. Z. (2019). Perencanaan, Pemodelan, dan Rekayasa Transportasi. In *ITB Press*.